

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), Volume Perdagangan Saham, dan Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

##### **3.1.1 Sejarah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Indocement atau Perseroan) merupakan salah satu industri semen terbesar di Indonesia. Memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (*Ready-Mix Concrete/RMC*) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Indocement telah memulai kegiatan usahanya sejak tahun 1975 yang ditandai dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise ("DICE"), sebuah pabrik semen di wilayah Citeureup, Jawa Barat yang memiliki kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton semen. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia

Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton semen per tahun.

Pada 1985, berdasarkan Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, keenam pabrik tersebut melakukan konsolidasi dan membentuk PT Inti Cahaya Manunggal. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Pada 2001, HeidelbergCement Group yang pada 2023 berubah nama menjadi Heidelberg Materials AG yang merupakan pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd.,

menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton semen per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen per tahun.

Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari Heidelberg Materials meluncurkan Haluan Indocement yaitu “*Material to Build Our Future*” seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG. Pada 2023, Perseroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan yang berlokasi di Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen per tahun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional.

Pada 2023, Perseroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan yang berlokasi di Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen per tahun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional.

### 3.1.2 Logo PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



**Gambar 3.1**

**Logo PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

### 3.1.3 Visi dan Misi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

#### a. Visi

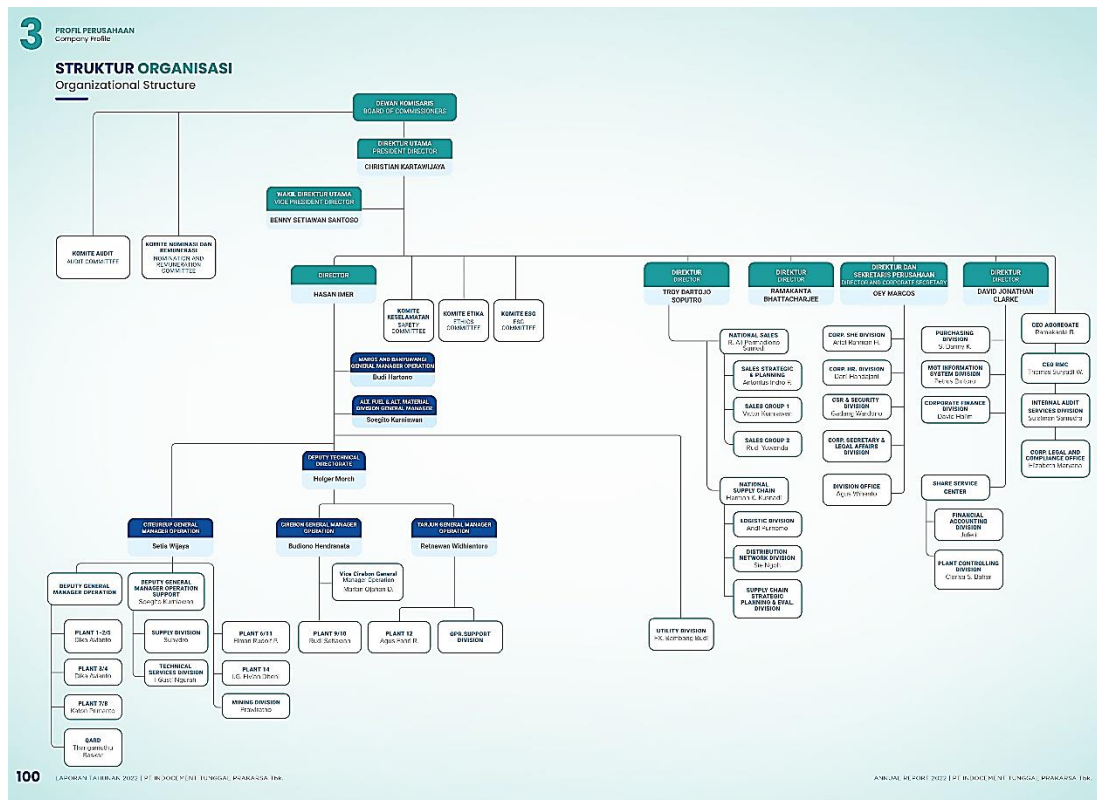
- Semen: Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Konsumen di Indonesia.
- Beton Siap-Pakai: Pemain RMC Terkemuka di Jawa dan Memiliki Jaringan di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan dan Sumatra Utara.
- Agrerat: Pemain Agregat Ternama di Jabodetabek dengan Jaringan di Sulawesi, Jawa Tengah, Kalimantan Barat (pasir alam) dan Sumatra Utara.
- Mortar: Pemain Mortar yang Terdepan di Jawa, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan (mortar putih).

b. Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen ramah lingkungan dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

3.1.4 Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Struktur organisasi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Situs Resmi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Gambar 3.2  
Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Pada akhirnya, pengetahuan ini dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Penelitian kuantitatif lebih banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar, sehingga data penelitian kuantitatif dapat berupa skala ordinal nominal, interval ataupun rasio.

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Tingkatan penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran mendalam untuk memahami keterkaitan antar variabel (Syahza, 2021:24). Dengan menggunakan jenis penelitian verifikatif maka dapat diketahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2009-2023.

### 3.2.1 Operasionalisasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk” terdapat dua macam variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan Volume Perdagangan Saham ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Harga Saham ( $Y$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham yang tercermin dari laba per lembar saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rupiah (RP)	Rasio
Volume Perdagangan Saham	Rasio menunjukan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	%	Rasio
Harga Saham	Harga saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Harga Penutupan	Rupiah (RP)	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Peneliti mempelajari dokumen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu data - data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan atau *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ([www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)).



### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disajikan dalam bentuk angka yang berupa deret waktu (*time series*), yang diperoleh dari hasil pengamatan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021:72). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2009-2023 yang dipublikasikan pada situs resmi PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk ([www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)).

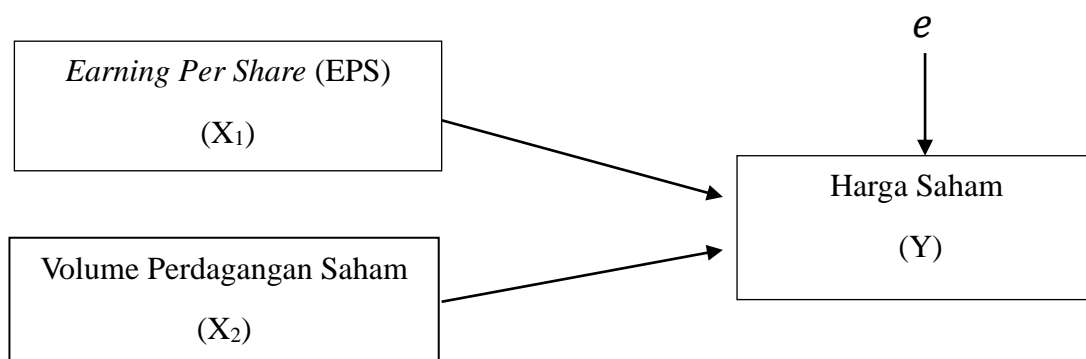
### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan penggunaan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu dari situs resmi PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk ([www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)).

### 3.2.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), dan Volume

Perdagangan Saham ( $X_2$ ) maupun variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Maka dapat disajikan model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  : *Earning Per Share (EPS)*

$X_2$  : Volume Perdagangan Saham

$Y$  : Harga Saham

$e$  : *Standard Error*

### 3.2.4 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, di mana dua variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan Volume Perdagangan Saham, dan satu variabel terikat yaitu Harga Saham. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 23 untuk pengolahan data.

### 3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian asumsi atau syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias, akurat dalam estimasi, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji linieritas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020:81). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas (independen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan terjadinya adanya korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala multikolineritas dapat diketahui dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Hal ini sering terjadi pada data deret waktu (*time series*) karena adanya gangguan yang dialami oleh seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama di periode berikutnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat masalah autokorelasi.

### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Park*. Uji

*Park* mengemukakan metode bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan:  $\text{Ln}U_{2i} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

#### 5) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan metode Ramsey. Metode Ramsey ini merupakan metode yang sangat populer dalam pengujian spesifikasi model. Pada metode Ramsey ini digunakan untuk membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dan dinyatakan dalam persamaan  $F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/m}{(1 - R_{new}^2)/(n - k)}$ . Adapun ketentuan pengujian pada uji linearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang linier.
- b. Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel maka terdapat hubungan yang linier.

#### 3.2.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat atau teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari

satu dengan satu variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:140). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda (Riyanto & Hatmawan, 2020:140) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham  
 a : Nilai Konstanta  
 b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : *Earning Per Share* (EPS)  
 X<sub>2</sub> : Volume Perdagangan Saham  
 e : *Standard Error*

#### 3.2.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Dan sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien Korelasi

#### 3.2.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, karena untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Uji hipotesis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tahapan dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen terbukti berperan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (Sig) < ( $\alpha = 0,05$ ), maka model tersebut layak digunakan dalam penelitian. Layak di sini berarti model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  *Earning Per Share (EPS) dan Volume Perdagangan Saham tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  *Earning Per Share (EPS) dan Volume Perdagangan Saham*

dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Adapun tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan atau probabilitas sebesar 95%, dan taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig F  $<$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai Sig F  $\geq$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Jika nilai signifikansi uji t (Sig)  $<$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta = 0$  *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a1} : \beta \neq 0$  *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{02} : \beta = 0$  Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a2} : \beta \neq 0$  Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Harga



### Saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{Sig } t < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $\text{Sig } t \geq (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan dari penelitian dan pengujian dari hasil analisis. Hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat penulis menggunakan alat perhitungan analisis *software* SPSS versi 23 untuk perhitungan alat analisis dalam penelitian ini.